

DETERMINAN PENGUNGKAPAN SUSTAINABILITY REPORT PADA PERUSAHAAN BUMN YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA TAHUN 2018-2020

Ifa Wasiyatun Hikmah¹, Indah Anisykurlillah²

Jurusan Akuntansi, fakultas Ekonomi, Universitas Negeri Semarang, Indonesia¹

Jurusan Akuntansi, fakultas Ekonomi, Universitas Negeri Semarang, Indonesia²

*e-mail: ifawhikmah@gmail.com

ABSTRAK

Sustainability report adalah laporan yang digunakan perusahaan untuk mengungkapkan secara transparan mengenai dampak ekonomi, lingkungan, dan sosialnya terhadap masyarakat dan sebagai alat pertanggungjawaban kepada *stakeholder*. Pengungkapan *sustainability report* merupakan salah satu bentuk kepedulian perusahaan terhadap keberlanjutan. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh ukuran perusahaan, profitabilitas, komite audit, komisaris independen, dan dewan direksi terhadap *sustainability report* pada perusahaan BUMN di Indonesia. Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan BUMN yang terdaftar di BEI tahun 2018-2020. Pemilihan sampel dilakukan menggunakan metode *purposive sampling*. Sampel pada penelitian ini berjumlah 18 perusahaan dengan 48 unit analisis. Penelitian ini menggunakan data sekunder yang diperoleh dari laporan keuangan dan laporan keberlanjutan. Metode analisis yang digunakan adalah analisis regresi data panel dengan model penelitian yang terpilih *Fixed Effect Model* (FEM) menggunakan alat penelitian *E-views 9*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap pengungkapan *sustainability report*. Profitabilitas berpengaruh negatif terhadap pengungkapan *sustainability report*. Sementara itu, komite audit, komisaris independen, dan dewan direksi tidak berpengaruh terhadap pengungkapan *sustainability report*. Koefisien determinasi dari penelitian ini adalah 0,72, yang artinya 72 % pengungkapan *sustainability report* dapat dijelaskan oleh variabel independen. Berdasarkan hasil penelitian, perusahaan disarankan untuk tidak hanya menciptakan laba yang besar namun perusahaan juga harus melakukan tanggung jawabnya kepada sosial dan lingkungan. Penelitian selanjutnya disarankan untuk menggunakan proksi lain, yaitu variabel komite audit dengan independensi komite audit sedangkan variabel dewan direksi dengan jumlah anggota dewan direksi dan peneliti dapat memperluas sampel dengan menggunakan sampel semua sektor perusahaan yang terdaftar di BEI sehingga hasil penelitian lebih maksimal.

Kata kunci : *Sustainability Report Disclosure, Firm Size, Profitability, Audit Committee, Independent Commissioner, Board of Directors.*

ABSTRACT

Sustainability reports are reports used by companies to disclose in a transparent manner their economic, environmental and social impacts on society and as a means of accountability to stakeholders. Disclosure of sustainability reports is a form of company concern for sustainability. The purpose of this study was to determine the effect of company size, profitability, audit committee, independent commissioner, and board of directors on the sustainability report of state-owned companies in Indonesia. The population in this study are state-owned companies listed on the IDX in 2018-2020. The sample selection was carried out using purposive sampling method. The sample in this study amounted to 18 companies with 48 units of analysis. This study uses secondary data obtained from financial reports and sustainability reports. The analytical method used is panel data regression analysis with the Fixed Effect Model (FEM) research model using the E-views 9 research tool. The results of the study show that company size has a positive effect on sustainability report disclosure. Profitability has a negative effect on the disclosure of the sustainability report. Meanwhile, the audit committee, independent commissioners, and board of directors have no effect on the disclosure of the sustainability report. The coefficient of determination of this study is 0.72, meaning that 72% of sustainability report disclosures can be explained by independent variables. Based on the research results, companies are advised not only to create large profits, but companies must also carry out their social and environmental responsibilities. Further research is suggested to use other proxies, namely the audit committee variable with the audit independence committee while the board of directors variable with the number of members of the board of directors and researchers can expand the sample by using a sample of all company sectors listed on the IDX so that the research results are maximized.

Keywords : Sustainability Report Disclosure, Firm Size, Profitability, Audit Committee, Independent Commissioner, Board of Directors

PENDAHULUAN

Tujuan utama pendirian perusahaan adalah untuk memperoleh keuntungan yang maksimal untuk mengembangkan kegiatan bisnis perusahaan dan meningkatkan kesejahteraan kelompok kepentingan (*stakeholders*). Perusahaan kini diharapkan tidak hanya mementingkan kepentingan manajemen dan pemegang saham saja tetapi juga kepentingan karyawan, konsumen, dan masyarakat (Alfaiz & Aryati, 2019). Oleh karena itu, di samping menjalankan aktivitas perusahaan untuk memperoleh keuntungan, perusahaan juga harus mampu menjalankan tanggung jawab sosial dalam memecahkan masalah-masalah sebagai dampak yang ditimbulkan dari kegiatan perusahaan. Hal tersebut sesuai dengan implementasi konsep *Triple Bottom Line*. Konsep *Triple Bottom Line* mencakup tiga ukuran kinerja perusahaan sekaligus, yaitu kinerja ekonomi (*profit*), tanggung jawab perusahaan kepada masyarakat (*people*), dan bumi (*planet*). (Roviqoh & Khafid, 2021). Hal ini karena kondisi keuangan saja belum cukup untuk menilai pertumbuhan perusahaan dalam jangka panjang dan tidak menjamin pertumbuhan perusahaan yang berkelanjutan. Perusahaan semakin menyadari bahwa kegiatan operasionalnya dapat menimbulkan masalah bagi masyarakat dan lingkungan sekitar perusahaan dimana kegiatan produksi beroperasi.

Pemerintah telah menyusun regulasi untuk mengatasi masalah lingkungan, seperti UU No. 32 2009 Pasal 22 tentang Perlindungan dan Pengelolaan Lingkungan Hidup, yang wajibkan Analisis Mengenai Dampak Lingkungan Hidup (AMDAL) suatu usaha atau proyek. Peraturan tersebut belum dapat menyelesaikan masalah sosial dan lingkungan, karena masalah sosial dan lingkungan masih terjadi. Wahana Lingkungan Hidup (Walhi) menunjukkan 302 konflik lingkungan dan pertanian terjadi pada tahun 2017. Pengelolaan limbah yang kurang baik pada PT. Rayon Utama Makmur (RUM), mengakibatkan bau menyengat atau pencemaran udara yang mengganggu kenyamanan warga Desa Plesan di Sukoharjo tahun 2019. Buruknya instalasi pengelolaan air limbah (IPAL) PT. Java Eggs Specialitiran (JESS) dan PT Mangkok Mas mengakibatkan air Sungai Sikendil dan Silillin Semarang menjadi keruh, berlendir, hitam pekat dan berbuih sehingga kebutuhan air untuk mandi warga dan irigasi pertanian terganggu. Pada tahun 2020, PT. How Are You Indonesia (HAYI) yang merupakan pabrik tekstil di Cimahi terbukti melakukan pencemaran lingkungan hidup Daerah Aliran Sungai Citarum (news.detik.com). PT. Bukit Asam Tbk mendapat sanksi administratif dari Dinas Lingkungan Hidup dan Pertanahan lantaran tidak melakukan pengelolaan kualitas udara dan pengendalian pencemaran air di Sungai Lawai (detiksumsel.com, 2019). PT. Aneka Tambang Tbk (ANTAM) mencemari sungai dan pesisir pantai di Halmahera Timur yang mengakibatkan ekosistem mangrove dan laut terancam rusak serta warga kehilangan sumber air bersih (Mongabay.co.id, 2021). Selain itu, PT. Aneka Tambang Tbk juga terlibat kasus pencemaran dan kerusakan lingkungan di Blok Mandiodo, Sulawesi Tenggara (dpr.go.id, 2022). PT. Vale Indonesia Tbk telah mencemari lingkungan di pesisir Pulau Mori di Luwu Timur dengan limbah sulfur B3 yang sangat berbahaya bagi keberlangsungan biota laut, kesehatan, dan berdampak pada mata pencarian masyarakat (suarasulsel.id, 2021). Terakhir, PT. Semen Indonesia Tbk telah mangkir terhadap Kewajiban Hutan Ganti Hutan. FK3I menyampaikan perusahaan tersebut abai terhadap kewajiban mengganti membangun hutan sementara proses perusakan hutan telah dilakukan (beritabogor.com, 2022).

Perusahaan harus memiliki konsep berkelanjutan yang berkaitan dengan pelaksanaan tanggung jawab sosial dan lingkungan mereka. Konsep ini dikenal sebagai laporan berkelanjutan (*sustainability report*). *Global Reporting Initiative* (GRI, 2014) mendefinisikan *sustainability report* sebagai laporan yang diterbitkan oleh perusahaan atau organisasi tentang dampak ekonomi, lingkungan, dan sosial yang disebabkan oleh aktivitas perusahaan sehari-hari. *Sustainability report* juga menyajikan nilai-nilai dan model manajemen organisasi serta menunjukkan hubungan antara strategi dan komitmen terhadap ekonomi global yang berkelanjutan. *Sustainability Report* juga dapat digunakan sebagai sarana untuk memberikan informasi tentang kinerja organisasi dalam aspek ekonomi, lingkungan, dan sosial bagi perusahaan (Dewi & Pitriasari, 2019). Berdasarkan pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa pemangku kepentingan dapat langsung menilai dan mengevaluasi kinerja perusahaan dengan adanya *sustainability report*.

Keberadaan *sustainability report* sangat penting. Perusahaan dengan *sustainability report* memiliki nilai pasar yang lebih baik daripada perusahaan tanpa *sustainability report* (Loh et al., 2017). Menurut Bhatia

& Tuli (2017) *sustainability report* memberikan banyak manfaat, seperti meningkatkan transparansi perusahaan, meningkatkan hubungan dengan pemangku kepentingan, menghasilkan iklim investasi yang menguntungkan, membantu membangun ketertarikan para pemegang saham dengan visi jangka panjang, membantu mendemonstrasikan bagaimana meningkatkan nilai perusahaan yang terkait dengan isu sosial dan lingkungan, serta mengelola reputasi perusahaan.

Studi dilakukan oleh Loh & Thomas (2018) terkait pelaporan keberlanjutan dengan melihat perkembangan pengungkapan keberlanjutan di lima negara ASEAN. Indonesia adalah peringkat terakhir dari kelima negara dengan tingkat pengungkapan sebesar 53,6%. MajalahCSR.com juga melaporkan terkait rendahnya pelaporan *sustainability report* bahwa hanya 30% dari top 100 perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) yang sudah menerbitkan *sustainability report* (SR). Sementara, menurut Otoritas Jasa Keuangan (OJK), jumlah perusahaan yang tercatat di BEI pada tahun 2017, hanya 49 yang telah menerbitkan *sustainability report*.

Pengungkapan *sustainability report* merupakan topik penelitian sering yang diteliti namun masih menimbulkan inkonsisten. Penelitian Islamiati & Suryandari (2020) dan Sulistyawati & Qadriatin (2018) menemukan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap pengungkapan *sustainability report*. Arumsari & Asrori (2019) dan Hidayah et al. (2019) menunjukkan hasil bahwa ukuran perusahaan berpengaruh negatif terhadap pengungkapan *sustainability report*. Ariyani & Hartomo (2018) dan Indrianingsih & Agustina (2020) menunjukkan bahwa ukuran perusahaan tidak memiliki pengaruh terhadap pengungkapan *sustainability report*.

Penelitian Lucia & Pangabean (2018) dan Latifah et al. (2019) menemukan bahwa profitabilitas berpengaruh positif terhadap pengungkapan *sustainability report*. Bhatia & Tuli (2017) dan Sinaga & Fachrurrozie (2017) menunjukkan bahwa profitabilitas memiliki pengaruh negatif terhadap pengungkapan *sustainability report*. Sedangkan, Aniktia & Khafid (2015) dan Ariyani & Hartomo (2018) menemukan hasil yang berbeda dari penelitian sebelumnya yaitu profitabilitas tidak memiliki pengaruh terhadap pengungkapan *sustainability report*.

Penelitian Indrianingsih & Agustina (2020), Dewi & Ramantha (2021) dan Hidayah et al. (2019) menemukan bahwa komite audit berpengaruh positif terhadap pengungkapan *sustainability report*. Barung et al. (2018) dan Madona & Khafid (2020) menunjukkan bahwa komite audit tidak memiliki pengaruh terhadap pengungkapan *sustainability report*. Sulistyawati & Qadriatin (2018) juga menunjukkan hasil yang serupa bahwa komite audit tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap *sustainability report*.

Penelitian Dewi & Ramantha (2021) dan Dionic & Prabowo (2017) menemukan bahwa komisaris independen berpengaruh positif pada *sustainability report*. Madona & Khafid (2020) dan Barung et al. (2018) yang menunjukkan adanya pengaruh negatif komisaris independen terhadap pengungkapan *sustainability report*. Sedangkan, Sinaga & Fachrurrozie (2017) dan Tobing et al. (2019) menemukan hasil yang berbeda bahwa komisaris independen tidak berpengaruh terhadap pengungkapan *sustainability report*.

Penelitian Sinaga & Fachrurrozie (2017) dan Latifah et al. (2019) menemukan bahwa dewan direksi berpengaruh positif pada *sustainability report*. Lucia & Pangabean (2018) dan Arum & Hidayah (2021) yang menemukan bahwa dewan direksi berpengaruh negatif pada *sustainability report*. Berbeda dengan penelitian-penelitian sebelumnya, penelitian Indrianingsih & Agustina (2020) menunjukkan bahwa dewan direksi tidak memiliki pengaruh terhadap pengungkapan *sustainability report*.

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh ukuran perusahaan, profitabilitas, komite audit, komisaris independen, dan dewan direksi. Orisinalitas penelitian ini terdapat pada Pengukuran pengungkapan *Sustainability Report* pada penelitian ini menggunakan content analysis dengan memberi skor (0-4) pada kriteria yang ditetapkan dan berpedoman pada indeks *Global Reporting Initiative* (GRI) yaitu GRI Standards 2016. Penelitian ini dilakukan pada perusahaan Badan Usaha Milik Negara dengan tahun pengamatan 2018-2020. Tahun pengamatan dipilih karena tahun setelah dikeluarkannya POJK No.51/POJK.03/2017 mengenai kewajiban melakukan pengungkapan *sustainability report*.

Keberlanjutan adalah perkembangan yang mempertemukan kebutuhan saat ini tanpa membahayakan kemampuan generasi akan datang untuk menemukan kebutuhan mereka. Berkaitan dengan hal tersebut, pentingnya pengungkapan sustainability reports pada Badan Usaha Milik Negara (BUMN) adalah karena berdasarkan UU No. 19 tahun 2003, BUMN merupakan badan usaha yang seluruh atau sebagian besar modalnya dimiliki oleh negara melalui penyertaan secara langsung yang berasal dari kekayaan negara yang

dipisahkan. Kekayaan negara tersebut tentunya sebagian besar berasal dari pajak yang dipungut dari rakyat Indonesia. Oleh karena itu, penting bagi stakeholder khususnya masyarakat untuk mengetahui sejauh mana tanggung jawab BUMN dalam mengelola modal yang telah diberikan oleh negara dan sejauh mana BUMN mendukung pembangunan keberlanjutan untuk menjamin kualitas kehidupan generasi mendatang melalui pengungkapan sustainability report.

BUMN sebagai perusahaan milik negara diharapkan mampu menjadi motor penggerak perekonomian Indonesia dan sumber peningkatan kesejahteraan rakyat serta harus mampu memberikan kontribusi yang berharga bagi semua pemangku kepentingan (*stakeholders*) dan memiliki tanggung jawab yang besar terhadap lingkungan sosial dan masyarakat. Adapun frekuensi perusahaan BUMN yang menerbitkan sustainability report tahun 2018-2020 dapat dilihat pada Tabel 1.

Tabel 1. Frekuensi Perusahaan BUMN yang Menerbitkan Sustainability Report Tahun 2018-2020

Keterangan	2018	2019	2020
Perusahaan BUMN periode 2018 – 2020	20	20	20
Perusahaan BUMN yang tidak menerbitkan <i>sustainability report</i>	5	4	3
Jumlah BUMN yang menerbitkan <i>sustainability report</i>	15	16	17

(Sumber: Data diolah, 2022)

Tabel 1. menunjukkan adanya kesadaran perusahaan BUMN dalam mematuhi peraturan pemerintah untuk menerbitkan *sustainability report*. Hal tersebut dapat dibuktikan dengan adanya kenaikan frekuensi perusahaan BUMN yang menerbitkan *sustainability report* di tahun 2018 hingga 2020. Pengungkapan *sustainability report* dapat dinilai dengan indeks GRI *Standards* berkaitan dengan item-item apa saja yang telah diungkapkan perusahaan dari segi ekonomi, lingkungan, dan sosial. Luas pengungkapan *sustainability report* perusahaan BUMN tahun 2018-2020 berdasarkan indeks GRI *Standards* 2016 dapat dilihat pada Tabel 3.

Tabel 2. Luas Pengungkapan Sustainability Report Perusahaan BUMN Tahun 2018-2022

Luas Pengungkapan Sustainability Report	2018	2019	2020
Rata-rata	22,53 %	26,54 %	30,52 %
Nilai Tertinggi	45,13 %	49,35 %	56,49 %
Nilai Terendah	4,22 %	8,77 %	17,21 %

(Sumber: Data diolah, 2022)

Tabel 2. menunjukkan bahwa perusahaan BUMN memiliki rata-rata pengungkapan *sustainability report* yang terus meningkat dari tahun 2018 hingga 2020. Hal tersebut menunjukkan bahwa perusahaan BUMN telah berusaha untuk memenuhi standar pengungkapan yang berlaku.

Teori stakeholder dan teori legitimasi merupakan teori yang diterapkan dalam penelitian ini. Teori *stakeholder* menjelaskan bahwa perusahaan bukanlah entitas yang bertindak hanya untuk kepentingannya sendiri, tetapi juga harus bermanfaat bagi pemangku kepentingan. Teori *stakeholder* mementingkan posisi pemangku kepentingan dalam suatu perusahaan. Perusahaan dituntut untuk tidak hanya mengutamakan kepentingan manajemen dan pemegang saham, tetapi harus peduli terhadap karyawan, konsumen, dan masyarakat, karena perusahaan memiliki tanggung jawab sosial dan lingkungan di luar kepentingan manajemen dan pemegang saham (Alfaiz & Aryati, 2019). Sedangkan teori legitimasi menjelaskan bahwa perusahaan terus meyakini bahwa kegiatan operasional yang dilakukan sesuai batasan dan norma di masyarakat. Masalah legitimasi akan muncul ketika aktivitas operasi perusahaan tidak memenuhi ekspektasi masyarakat. Dalam hal ini, adanya pengungkapan *sustainability report* sebagai sarana informasi dapat mengatasi masalah kesenjangan pada operasi perusahaan dengan harapan masyarakat.

Ukuran perusahaan didefinisikan sebagai alat ukur mengenai besar kecilnya suatu perusahaan (Indrianingsih & Agustina, 2020). Perusahaan besar cenderung mengungkapkan lebih banyak informasi dalam

laporan keberlanjutan daripada perusahaan kecil. Hal ini karena tujuan perusahaan besar adalah untuk terus *going concern* dengan mengangkat citra perusahaan dan menunjukkan bahwa perusahaan telah berkinerja baik secara ekonomi, sosial dan lingkungan kepada para pemangku kepentingan serta untuk mendapatkan legitimasi dari masyarakat sekitar (Khafid et al., 2018). Penelitian Sulistyawati & Qadriatin (2018), Lucia & Pangabean (2018), Bhatia & Tuli (2017), Barung et al. (2018), Tobing et al. (2019), dan Islamiati & Suryandari (2020) menunjukkan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap pengungkapan *sustainability report*.

H₁: Ukuran Perusahaan berpengaruh positif terhadap pengungkapan *sustainability report*

Profitabilitas adalah ukuran yang digunakan untuk menentukan kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba (Sulistykuawati & Qadriatin, 2018). Teori *stakeholders* menjelaskan jika tingkat profitabilitas semakin tinggi, maka kinerja keuangan perusahaan akan meningkat sehingga perusahaan mampu meningkatkan kegiatan yang berkaitan dengan tanggung jawab sosial kepada masyarakat melalui *sustainability report*. Sinaga & Fachrurrozie (2017) menyatakan bahwa kuatnya posisi keuangan perusahaan yang terlihat dari tingkat profitabilitas, akan menumbuhkan kepercayaan dalam memberikan informasi kepada pemangku kepentingan. Termasuk di dalamnya pengungkapan laporan keberlanjutan yang menyajikan kegiatan sosial yang telah dilakukan oleh perusahaan. Penelitian Orazalin & Mahmood (2019), Tobing et al. (2019), Diono & Prabowo (2017), Lucia & Pangabean (2018), Thomas et al. (2020), dan Latifah et al. (2019) menunjukkan bahwa profitabilitas berpengaruh positif terhadap pengungkapan *sustainability report*.

H₂: Profitabilitas berpengaruh positif terhadap pengungkapan *sustainability report*

Komite audit merupakan salah satu komite yang berperan penting dalam *corporate governance* (Dwi & Pitriasari, 2019). Semakin sering frekuensi rapat komite audit, maka pengawasan yang dilakukan akan semakin baik dan pengungkapan *sustainability report* yang dilakukan semakin luas. Komite audit seringkali mengadakan pertemuan, maka lebih sering anggota komite audit bertukar gagasan dan pengetahuan tentang keputusan yang akan diambil untuk kepentingan semua pemangku kepentingan, salah satunya adalah keputusan mengenai pengungkapan *sustainability report* (Aniktia & Khafid, 2015). Penelitian Aniktia & Khafid (2015), Hidayah et al. (2019), Latifah et al. (2019), Indrianingsih & Agustina (2020), dan Dewi & Ramantha (2021) menunjukkan bahwa komite audit berpengaruh positif terhadap pengungkapan *sustainability report*.

H₃: Komite Audit berpengaruh positif terhadap pengungkapan *sustainability report*

Komisaris independen merupakan organ penting dalam perusahaan yang bertanggung jawab melakukan pengawasan terhadap pelaksanaan *good corporate governance* (GCG). Keberadaan komisaris independen sebagai bagian dari *good corporate governance* akan mendukung penerbitan laporan keberlanjutan yang lebih komprehensif dan transparan. Semakin besar proporsi komisaris independen, semakin objektif kemampuan dewan komisaris dalam mengambil keputusan guna melindungi seluruh pemangku kepentingan. Penerapan prinsip-prinsip GCG juga semakin meningkat. Akibatnya perusahaan dengan proporsi komisaris independen yang tinggi cenderung memiliki pengelolaan yang lebih baik dan transparansi informasi akan lebih luas. Penelitian Diono & Prabowo, (2017) dan Dewi & Ramantha (2021) menunjukkan bahwa komisaris independen berpengaruh positif terhadap pengungkapan *sustainability report*.

H₄: Komisaris Independen berpengaruh positif terhadap pengungkapan *sustainability report*

Dewan direksi yaitu dewan yang menjalankan kegiatan keseharian perusahaan. Dewan direksi selaku pengurus perusahaan bertanggung jawab untuk mengungkapkan seluruh informasi atas aktivitas bisnis perusahaan kepada para *stakeholder* dengan tujuan untuk mendapatkan dukungan dari stakeholder sehingga akan tercapai *going concern*. Semakin banyak jumlah rapat dewan direksi suatu perusahaan dalam rangka melaksanakan koordinasi dan menjalankan kinerja akan semakin baik. Semakin baik kinerja dari dewan direksi, akan semakin kuat *good corporate governance* yang diterapkan oleh perusahaan sehingga diduga akan memperkuat upaya perusahaan dalam melakukan dan mengungkapkan kewajiban sosial maupun lingkungan perusahaan. Penelitian Sinaga & Fachrurrozie (2017), Latifah et al. (2019) dan Dewi & Ramantha (2021) menunjukkan bahwa dewan direksi berpengaruh positif terhadap pengungkapan *sustainability report*.

H₅: Dewan direksi berpengaruh positif terhadap pengungkapan *sustainability report*.

METODE PENELITIAN

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kuantitatif dengan desain penelitian *hypothesis testing study* (studi pengujian hipotesis). Penelitian ini menggunakan data sekunder yang diperoleh dari laporan tahunan (*annual report*) dan laporan keberlanjutan (*sustainability report*) yang telah diaudit pada perusahaan BUMN yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2018-2020. Data diperoleh dari situs Bursa Efek Indonesia yaitu www.idx.co.id dan situs resmi perusahaan terkait. Sampel pada penelitian ini diperoleh dengan menggunakan teknik *purposive sampling*. Data yang diperlukan yaitu data pengungkapan *sustainability report*, ukuran perusahaan, profitabilitas, komite audit, komisaris independen, dan dewan direksi.

Tabel 3. Prosedur Penentuan Sampel

No.	Kriteria	2018	2019	2020	Jumlah
1.	Perusahaan BUMN yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode 2018-2020.	20	20	20	60
2.	Perusahaan BUMN yang tidak menerbitkan <i>annual report</i> selama periode pengamatan yakni tahun 2018-2020.	(0)	(0)	(0)	(0)
3.	Perusahaan BUMN yang tidak menerbitkan <i>sustainability report</i> secara terpisah selama periode pengamatan yakni tahun 2018-2020.	(5)	(4)	(3)	(12)
Jumlah Sampel		15	16	17	48

(Sumber: data sekunder yang diolah, 2022)

Variabel terikat penelitian ini adalah pengungkapan meliputi *sustainability report* yang mengukurnya mengacu pada GRI *Standards* 2016 dengan metode content analysis. Content analysis digunakan dengan memberi skor 0-4 untuk setiap indikator GRI yang diungkapkan. Penilaian tersebut mengadopsi dari Skoulodis (2009) dengan ketentuan sesuai tabel 4. Variabel bebas penelitian ini terdiri dari ukuran perusahaan yang diukur dengan logaritma natural (ln) total aset, profitabilitas yang diukur menggunakan *return on asset* (ROA), komite audit yang diukur menggunakan jumlah rapat komite audit, komisaris independen yang diukur menggunakan proporsi komisaris independen, dan dewan direksi yang diukur menggunakan jumlah rapat dewan direksi.

Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis regresi data panel. Alat analisis menggunakan *E-views 9* yang membantu memberikan beberapa estimasi model seperti CEM, FEM, dan REM dengan melakukan tahapan ujian pemilihan model yaitu uji chow, uji hausman, dan uji lagrange multiplier. Berikut ini adalah persamaan analisis regresi data panel:

$$\text{PSR} = \alpha + \beta_1 \text{SIZE} + \beta_2 \text{ROA} + \beta_3 \text{KOMDIT} + \beta_4 \text{KOMIND} + \beta_5 \text{DEDIR} + e$$

Keterangan: PSR = Pengungkapan *Sustainability Report*; α = Konstanta; β = Koefisien; SIZE = Ukuran Perusahaan; ROA = Profitabilitas; KOMDIT = Komite Audit; KOMIND = Komisaris Independen; DEDIR = Dewan Direksi; e = error term

Tabel 4. Skor dan Kriteria Pengukuran Item

Skors	Kriteria/Kualifikasi	Contoh (Emisi CO₂)
0	Laporan tidak menyertakan informasi apa pun yang relevan dengan topik GRI. Tidak ada pengungkapan.	Tidak ada informasi yang relevan dalam laporan yang dinilai.
1	Laporan tersebut memberikan pernyataan umum atau singkat, tanpa informasi spesifik tentang pendekatan organisasi terhadap topik GRI.	Perusahaan memantau emisi CO ₂ .
2	Laporan mencakup informasi berharga tentang topik GRI, tetapi masih ada kesenjangan besar dalam cakupan. Organisasi mengidentifikasi masalah yang dinilai, tetapi gagal menyajikannya secara memadai.	Pada tahun 2019, total emisi CO ₂ perusahaan setara dengan 800.000 ton.
3	Informasi yang diberikan cukup dan jelas. Jelas bahwa perusahaan telah melakukan pengumpulan data tentang topik GRI yang dinilai dan berupaya menyajikannya secara konsisten.	Kantor dan pabrik pusat di Surabaya menghasilkan 500.000 ton CO ₂ , sedangkan sisa operasi kami di luar kota menghasilkan 300.000 ton CO ₂ .
4	Informasi yang disajikan secara spesifik bisa dicirikan dengan "lengkap" dan sistematis dalam laporan pada topik GRI. Perusahaan memberikan kebijakan, prosedur/program dan hasil pemantauan yang relevan untuk mengatasi masalah tersebut.	Pada tahun 2019. Total emisi CO ₂ setara dengan 800.000 ton. Kantor dan pabrik pusat di Surabaya menghasilkan 500.000 ton CO ₂ , sementara hasil kegiatan operasi di luar kota menghasilkan 300.000 ton CO ₂ . Pengurangan 5% dari emisi tahun lalu, yang mana merupakan komitmen kami untuk mengurangi emisi CO ₂ sebesar 25% yang ditargetkan pada akhir tahun 2019.

(Sumber: diadaptasi dari Skouloudis et al., 2009)

HASIL DAN PEMBAHASAN

Tabel 5 menunjukkan ringkasan statistik deskriptif yang digunakan pada penelitian ini. Uraian tersebut terdiri dari mean, maximum, minimum, dan standar deviasi. Rata-rata pengungkapan *sustainability report* pada penelitian ini menunjukkan angka 26,70 % dan standar deviasi sebesar 12,45 % dengan nilai maksimum 56,49 % dan minimum 4,22 %. Nilai rata-rata yang lebih besar dari nilai standar deviasi yang mengindikasikan bahwa data bersifat homogen dikarenakan sebaran data antar unit analisis tidak jauh berbeda. Rata-rata ukuran perusahaan 32,13099, sedangkan nilai standar deviasinya 1,622171 dengan nilai maksimum 34.95208 dan minimum 27.95595. Profitabilitas menunjukkan nilai rata-rata sebesar 2,41 %, sedangkan standar deviasi sebesar 4,57 % dengan nilai maksimum 21,19 % dan minimum -8,99 %. Komite audit memiliki nilai rata-rata sebesar 25,35 dan standar deviasi sebesar 12,55 dengan nilai maksimum 77 dan minimum 5. Komisaris independen memiliki nilai rata-rata sebesar 41,03 % dan standar deviasi sebesar 10,98 % dengan nilai maksimum 70 % dan minimum 20 %. Rata dewan direksi adalah 61,56 dan standar deviasi sebesar 56,75 dengan nilai maksimum 282 dan minimum 12.

Tabel 5. Hasil Uji Statistik Deskriptif Variabel Penelitian

	X1_SIZE	X2_ROA	X3_KOMDIT	X4_KOMIND	X5_DEDIR	Y_PSR
Mean	32.13099	0.024130	25.35417	0.410308	61.56250	0.266978
Median	31.91997	0.018275	23.00000	0.400000	45.00000	0.238635
Maximum	34.95208	0.211850	77.00000	0.700000	282.0000	0.564940
Minimum	27.95595	-0.089930	5.000000	0.200000	12.00000	0.042210
Std. Dev.	1.622171	0.045720	12.55370	0.109752	56.74913	0.124524
Observations	48	48	48	48	48	48

(Sumber: Data diolah dengan *E-views* 9, 2022)

Tabel 6 menunjukkan hasil dari analisis regresi data panel. Berdasarkan pengujian pemilihan model yang telah dilakukan, estimasi model yang terpilih adalah Fixed Effect Model (FEM). *Adjusted R-squared* menunjukkan nilai 0,718817 atau 71,9 %. Hal tersebut menunjukkan bahwa berdasarkan estimasi model FEM, variabel independen dalam penelitian ini dapat menjelaskan variabel dependen sebesar 71,9 %, sedangkan 28,1 % lainnya dijelaskan oleh variabel lain. Berdasarkan Tabel 5, variabel bebas yang berpengaruh terhadap pengungkapan *sustainability report* yaitu ukuran perusahaan dan profitabilitas. Ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap pengungkapan *sustainability report*, sedangkan profitabilitas perusahaan berpengaruh negatif terhadap pengungkapan *sustainability report*. Sementara itu, komite audit, komisaris independen, dan dewan direksi tidak berpengaruh terhadap pengungkapan *sustainability report*.

Tabel 6. Fixed Effect Model (FEM)

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	-6.875281	3.357384	-2.047809	0.0512
X1_SIZE	0.225909	0.105644	2.138399	0.0424
X2_ROA	-1.323073	0.493771	-2.679527	0.0129
X3_KOMDIT	-0.001184	0.001466	-0.807259	0.4271
X4_KOMIND	-0.203891	0.223107	-0.913871	0.3695
X5_DEDIR	0.000474	0.000406	1.167069	0.2542

Effects Specification**Cross-section fixed (dummy variables)**

R-squared	0.850435	Mean dependent var	0.266978
Adjusted R-squared	0.718817	S.D. dependent var	0.124524
S.E. of regression	0.066031	Akaike info criterion	-2.291375
Sum squared resid	0.109003	Schwarz criterion	-1.394757
Log likelihood	77.99299	Hannan-Quinn criter.	-1.952542
F-statistic	6.461404	Durbin-Watson stat	2.811072
Prob(F-statistic)	0.000009		

(Sumber: Data sekunder diolah dengan *E-views* 9, 2022)**Pengaruh Ukuran Perusahaan Terhadap Pengungkapan Sustainability Report**

Hasil penelitian menunjukkan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap pengungkapan *sustainability*. Hasil ini sesuai dengan penelitian Sulistyawati & Qadriatin (2018), Lucia & Pangabean (2018),

Bhatia & Tuli (2017), Barung et al., 2018, Tobing et al. (2019), Orazalin & Mahmood (2019), dan Islamiati & Suryandari (2020) yang berhasil menemukan bukti bahwa ukuran perusahaan secara signifikan berpengaruh positif terhadap pengungkapan *sustainability report*. Perusahaan yang besar cenderung lebih banyak mengeluarkan biaya untuk mengungkapkan informasi yang lebih luas seperti pada pengungkapan *sustainability report* sebagai upaya untuk menjaga legitimasi. Semakin besar ukuran suatu perusahaan, maka semakin besar pula perusahaan tersebut menjadi sorotan publik. Perusahaan besar tentunya memiliki objek dan aktivitas operasi yang lebih luas dan berpotensi untuk menggunakan sumber daya alam yang dapat berdampak besar terhadap masyarakat dan kondisi lingkungan. Oleh karena itu, semakin besar total aset akan semakin berkepentingan perusahaan untuk mengungkapkan informasi yang lebih luas melalui *sustainability report* guna mendapat legitimasi.

Pengaruh Profitabilitas Terhadap Pengungkapan *Sustainability Report*

Hasil penelitian menunjukkan bahwa profitabilitas berpengaruh negatif terhadap pengungkapan *sustainability*. Hasil ini sesuai dengan Bhatia & Tuli (2017) yang menunjukkan bahwa profitabilitas memiliki pengaruh negatif terhadap pengungkapan *sustainability report*. Perusahaan yang meraih tingkat profitabilitas yang tinggi, maka mereka cenderung tidak akan melaporkan hal-hal yang dianggap dapat mengganggu informasi keuangan perusahaan. Hal yang sama juga diungkapkan Sinaga & Fachrurrozie (2017) bahwa perusahaan yang memiliki keunggulan dalam memperoleh profitabilitas menginginkan hal tersebut sebagai *good news* dan menjadi sorotan bagi *stakeholders* khususnya investor dan kreditur. Dengan adanya informasi lain, termasuk informasi tanggung jawab perusahaan dalam *sustainability report* akan lebih dapat menutupi pencapaian perusahaan dalam mencapai profitabilitas yang tinggi.

Pengaruh Komite Audit Terhadap Pengungkapan *Sustainability Report*

Hasil penelitian menunjukkan bahwa komite audit tidak berpengaruh terhadap pengungkapan *sustainability*. Hasil ini sesuai dengan Barung et al. (2018), Arumsari & Asrori (2019), dan Madona & Khafid (2020) yang menunjukkan bahwa komite audit tidak memiliki pengaruh terhadap pengungkapan *sustainability report*. Didukung penelitian Sulistyawati & Qadriatin (2018) yang menyatakan bahwa komite audit tidak berpengaruh signifikan terhadap *sustainability report*. Jumlah rapat komite audit yang dimiliki perusahaan hanya sebagai formalitas untuk memenuhi peraturan yang ditetapkan oleh pemerintah, tanpa mempertimbangkan efektivitas dan kompleksitas perusahaan. Hasil tersebut juga dapat dikarenakan komite audit lebih melakukan tugasnya dalam hal pengawasan terkait laporan keuangan daripada pengungkapan informasi sosial dan lingkungan, sehingga rapat komite audit tidak berpengaruh terhadap pengungkapan *sustainability report*.

Pengaruh Komisaris Independen Terhadap Pengungkapan *Sustainability Report*

Hasil penelitian menunjukkan bahwa komisaris independen tidak berpengaruh terhadap pengungkapan *sustainability*. Hasil ini sesuai dengan Aniktia & Khafid (2015), Sinaga & Fachrurrozie (2017), Tobing et al. (2019), dan Indrianingsih & Agustina (2020) yang menemukan hasil bahwa komisaris independen tidak berpengaruh terhadap pengungkapan *sustainability report*.

Tidak berpengaruhnya komisaris independen terhadap pengungkapan *sustainability report* kemungkinan juga dikarenakan beberapa alasan. Menurut Restuningdiah (2010) dalam Aniktia & Khafid (2015), alasan pertama dikarenakan komisaris independen belum melaksanakan tugas dan fungsinya secara maksimal. Alasan kedua, meskipun terdapat komisaris independen namun apabila komisaris independen tidak memiliki waktu untuk perusahaan, maka keberadaannya tidak efektif. Alasan ketiga, kompetensi komisaris independen memegang peranan penting dalam pengambilan keputusan, sehingga bukan hanya komposisi dewan komisaris independen saja yang dipertimbangkan, namun juga kemampuan (*skill*), pengetahuan, latar belakang dan kompetensi sehingga dapat meningkatkan kualitas pengambilan keputusan pada tingkat dewan komisaris.

Pengaruh Dewan Direksi Terhadap Pengungkapan *Sustainability Report*

Hasil penelitian menunjukkan bahwa dewan direksi tidak berpengaruh terhadap pengungkapan *sustainability report*. Hasil ini sesuai dengan Indrianingsih & Agustina (2020) yang menemukan hasil bahwa dewan direksi tidak berpengaruh signifikan terhadap pengungkapan *sustainability report*. Masih rendahnya kesadaran perusahaan dalam menerapkan *good corporate governance*, perusahaan hanya menerapkan *good corporate governance* guna untuk mematuhi peraturan bukan karena kebutuhan. Dengan demikian, jumlah rapat dewan

direksi tidak menggambarkan komunikasi dan koordinasi antar anggota dewan direksi terkait tanggung jawab sosial lingkungan tetapi komunikasi terkait kinerja perusahaan lain.

SIMPULAN

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa perusahaan besar semakin berkepentingan perusahaan untuk mengungkapkan informasi yang lebih luas melalui *sustainability report* guna mendapat legitimasi. Hasil hipotesis kedua menunjukkan bahwa profitabilitas berpengaruh negatif terhadap pengungkapan *sustainability report*. Hal ini dikarenakan, perusahaan yang meraih tingkat profitabilitas yang tinggi, maka mereka cenderung tidak akan melaporkan hal-hal yang dianggap dapat mengganggu informasi keuangan perusahaan. Sedangkan, komite audit, komisaris independen, dan dewan direksi tidak berpengaruh terhadap pengungkapan *sustainability report*.

Berdasarkan hasil penelitian, perusahaan disarankan tidak hanya menciptakan laba yang besar namun perusahaan harus memenuhi harapan masyarakat untuk melakukan pengungkapan *sustainability report* sebagai bentuk tanggung jawab sosial dan lingkungan perusahaan dengan lebih memperhatikan item-item *pengungkapan*. Penelitian selanjutnya disarankan untuk menggunakan proksi lain, yaitu variabel komite audit dengan independensi komite audit dan variabel dewan direksi dengan jumlah anggota dewan direksi serta peneliti dapat memperluas sampel dengan menggunakan sampel semua sektor perusahaan yang terdaftar di BEI sehingga hasil penelitian lebih maksimal.

DAFTAR PUSTAKA

- Alfaiz, D. R., & Aryati, T. (2019). Pengaruh Tekanan Stakeholder Dan Kinerja Keuangan Terhadap Kualitas Sustainability Report Dengan Komite Audit Sebagai Variabel Moderasi. *Jurnal Akuntansi Dan Keuangan Methodist*, 2(2), 112–130.
<https://ejurnal.methodist.ac.id/index.php/jsika/article/view/808/656>
- Aniktia, R., & Khafid, M. (2015). Mekanisme, Pengaruh Corporate, Good Dan, Governance Keuangan, Kinerja Pengungkapan, Terhadap. *Accounting Analysis Journal*, 4(3), 1–10.
<http://journal.unnes.ac.id/sju/index.php/aaaj%250>
- Ariyani, A. P., & Hartomo, O. D. (2018). Analysis of Key Factors Affecting The Reporting Disclosure Indexes of Sustainability Reporting in Indonesia. *International Journal of Business, Economics and Law*, 16(1), 15–25. <https://www.ijbel.com/wp-content/uploads/2018/08/ACC-43.pdf>
- Arumsari, Y., & Asrori. (2019). The Analysis of Sustainability Report Disclosure in the Companies listed on the IDX Year 2014 – 2016. *Accounting Analysis Journal*, 8(3), 207–213.
<https://doi.org/10.15294/aaaj.v8i3.26419>
- Arum, E W, & Hidayah, (2021). Pengaruh Corporate Governance terhadap Pengungkapan Sustainability Report dengan Ukuran Perusahaan Sebagai Variabel Moderating. *Accounting Analysis Journal*, 1(No. 1), 1–23. <https://journal.unnes.ac.id/nju/index.php/beaj/article/view/>
- Barung, M., Simanjuntak, Aa. M. ., & Hutadjulu, L. (2018). Pengaruh Mekanisme Good Corporate Governance dan Ukuran Perusahaan Terhadap Kualitas Pengungkapan Sustainability Report. *Jurnal Akuntansi & Keuangan Daerah*, 13(November), 76–89.
- Basuki, A. T., & Prawoto, N. (2016). *Analisis Regresi dalam Penelitian Ekonomi & Bisnis: Dilengkapi Aplikasi SPSS & EVIEWS*. Depok: PT Rajagrafindo Persada.
- Bhatia, A., & Tuli, S. (2017). Corporate Attributes Affecting Sustainability Reporting : An Indian Perspective. *International Journal of Law and Management*, 59(3,pp.-).
<https://doi.org/10.1108/IJLMA-11-2015-0057>
- Dewi, I. A. S. P., & Ramantha, I. W. (2021). Good Corporate Governance, Ukuran Perusahaan, dan Sustainability Report dengan Kepemilikan Institusional Sebagai Pemoderasi. *E-Jurnal Akuntansi*, 31(6), 1451. <https://doi.org/10.24843/eja.2021.v31.i06.p08>
- Diono, H., & Prabowo, T. J. W. (2017). Analisis Pengaruh Mekanisme Corporate Governance , Profitabilitas , Dan Ukuran Perusahaan Terhadap. *Diponegoro Journal of Accounting*, 6(2013), 1–10.
<http://ejurnal-s1.undip.ac.id/index.php/accounting>
- Ghozali, I., & Ratmono, Dwi. (2013). *Analisis Multivariat dan Ekonometrika Teori, Konsep dan Aplikasi*

- dengan E-views 8. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Global Reporting Initiative (GRI).* (2016). www.globalreporting.org
- Hidayah, N., Badawi, A., & Nugroho, L. (2019). Factors Affecting The Disclosure of Sustainability Reporting. *International Journal of Commerce and Finance*, 5(2), 219–229. <https://www.researchgate.net/publication/336230226>
- Indrianingsih, & Agustina, L. (2020). The Effect of Company Size , Financial Performance , and Corporate Governance on the Disclosure of Sustainability Report. *Accounting Analysis Journal*, 9(2), 116–122. <https://doi.org/https://doi.org/10.15294/aaaj.v9i2.31177>
- Khafid, M., & Mulyaningsih. (2017). Kontribusi Karakteristik Perusahaan dan Corporate Governance Terhadap Publikasi Sustainability Report. *Ekuitas: Jurnal Ekonomi Dan Keuangan*, 19 No. 3(80), 340–359. <https://doi.org/https://doi.org/10.24034/j25485024.y2015.v19.i3.129>
- an, 3(1), 72–90. <https://uia.e-journal.id/Akrual/article/view/1533>
- Latifah, S. W., Rosyid, M. F., Purwanti, L., & Oktavendi, T. W. (2019). Good Corporate Governance , Kinerja Keuangan dan, Sustainability Report. *Jurnal Reviu Akuntansi Dan Keuangan*, 9(2), 200–213. <https://doi.org/10.22219/jrak.v9i2.56>
- Loh, L., & Thomas, T. (2018). Sustainability Reporting In ASEAN Countries. *ASEAN CSR Network*. <https://www.asean-csr-network.org/>
- Lucia, L., & Pangabean, R. R. (2018). The Effect Of Firm's Characteristic and Corporate Governance. *Social Economic and Ecologi Internasional Journal*, 2(1), 18–28. <https://journal.binus.ac.id/index.php/SEEIJ/article/view/5563>
- Madona, M. A., & Khafid, M. (2020). Pengaruh Good Corporate Governance terhadap Pengungkapan Sustainability Report dengan Ukuran Perusahaan sebagai Pemoderasi. *Jurnal Optimalisasi Sistem Industri*, 1, 22–32. <https://doi.org/10.25077/josi.v19.n1.p22-32.2020>
- Ndari, D. R. A., & Khafid, M. (2020). Peran Komisaris Independen dalam Memoderasi Kinerja Keuangan dan Tekanan Stakeholder terhadap Praktik Pengungkapan Sustainability Report. *Unnes Library*. <http://lib.unnes.ac.id>
- Orazalin, N., Mahmood, M. (2019). *Determinants of GRI-based sustainability reporting: evidence from an emerging economy*. *Journal of Accounting in Emerging Economies*, Vol. 10 No. 1, 2020, pp 140-164. <https://doi.org/10.1108/JAEE-12-2018-0137>
- Sinaga, K. J., & Fachrurrozie. (2017). The Effect of Profitability , Activity Analysis , Industrial Type and Good Corporate Governance Mechanism on The Disclosure of Sustainability Report. *Accounting Analysis Journal*, 6(3), 347–358. <http://journal.unnes.ac.id/sju/index.php/aaaj%0AThe>
- Skouloudis, A., Evangelinos, K., & Kourmousis, F. (2009). Development of an Evaluation Methodology for Triple Bottom Line Reports Using International Standards on Reporting. *Environmental Management*, 298–311. <https://doi.org/10.1007/s00267-009-9305-9>
- Sulistyawati, A. I., & Qadriatin, A. (2018). Pengungkapan Sustainability Report dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya. *Majalah Ilmiah Solusi*, 16(4), 1–22. <https://doi.org/http://dx.doi.org/10.26623/slsi.v16i4.1665>
- Thomas, G. N., Aryusmar. Indriaty, L. (2020). *The Effect of Company Size, Profitability, and Leverage on Sustainability Report Disclosure*. International Research Association for Talent Development and Excellence, Vol. 12, No. 1, 2020, 4700--4706. <https://www.researchgate.net/publication/346525404>
- Tobing, R. A., Zuhrotun, & Rusherlistyani. (2019). Pengaruh Kinerja Keuangan, Ukuran Perusahaan , dan Good Corporate Governance Terhadap Pengungkapan Sustainability Report pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar dalam Bursa Efek Indonesia. *Reviu Akuntansi Dan Bisnis Indonesia*, 3(1), 102–123. <https://doi.org/https://doi.org/10.18196/rab.030139>
- Tyas, V. A., & Khafid, M. (2020). The Effect of Company Characteristics on Sustainability Report Disclosure with Corporate Governance as Moderating Variable. *Accounting Analysis Journal*, 8(3), 159–165. <https://doi.org/10.15294/aaaj.v9i3.41430>
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 32 Tahun 2009 Tentang Perlindungan dan Pengelolaan Lingkungan Hidup.* (2009).
- Wahyudin, Agus. (2015). *Metodologi Penelitian: Penelitian Bisnis & Pendidikan*. Penerbit UNNES Press.
- Winarno, Wing Wahyu. (2017). *Analisis Ekonometrika dan Statistika dengan EVViews Edisi 5*. Yogyakarta:

Unit Penerbit dan Percetakan STIM YKPN.